

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setelah resmi dinyatakan sebagai pandemi, Wabah *Covid-19* telah banyak mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, politik, sosial budaya, keagamaan, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, misalnya, *Covid-19* telah memaksa jutaan sekolah tutup secara fisik. Data UNESCO (2020) melaporkan bahwa 91,3% atau sekitar 1,5 milyar siswa di dunia tidak bisa masuk sekolah seperti biasa akibat dampak *Covid-19*. Mereka harus belajar dari rumah melalui berbagai media yang ada. Mereka ini termasuk sekitar 60 juta siswa dan 4 juta guru di 565 ribu sekolah di Indonesia yang mengalami nasib yang sama.

Physical distancing menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini. Pemerintah memutuskan *Work From Home (WFH)*. Belajar pun diharuskan yang semula secara luar jaringan (luring) atau tatap muka langsung beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. Sejak pandemi *Covid-19*, pembelajaran daring tidak lagi menjadi pilihan, pembelajaran daring menjadi kewajiban yang tak terelakkan.

Sekolah secara daring menjadi pilihan satu-satunya cara untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan selama pandemi. Hal ini tentu menambah tantangan baru bagi setiap pelaku pendidikan di Indonesia. Kemajuan teknologi yang semakin canggih diberbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Kemajuan teknologi di Indonesia cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan berupaya untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, diperlukan interaksi guru dan murid dalam hal materi pembelajaran, alat belajar, modul dan media serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Pemanfaatan perkembangan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, Kemdikbud telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak swasta yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring antara lain Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius dsb. Para mitra pun telah mendukung tawaran kerjasama tersebut dengan menyatakan kesanggupannya untuk berkontribusi menyelenggarakan sistem belajar secara daring, dan setiap *platform* akan memberikan fasilitas yang dapat diakses secara umum dan gratis. Dengan kemudahan fasilitas pembelajaran daring ini diharapkan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik meski pandemi masih menyelimuti, guru tetap bisa menyampaikan materi

pembelajaran dan siswa juga bisa memahami materi walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

Selain menggunakan mitra penyedia pembelajaran yang ditawarkan oleh Kemendikbud, pada masing-masing sekolah di Indonesia sendiri media pembelajaran yang banyak digunakan adalah *Whatsapp* dan *Google Classroom* saat masa pandemi ini. Dari survei yang dilakukan (LPMP Jatim, 2020) terhadap 1.386 sampel responden dari seluruh Kabupaten dan Kota dari seluruh jenjang pendidikan melalui penyebaran kuesioner secara *online* lewat media *Google Form* dengan teknis *oneshot by respondent* dimana responden hanya dapat menjawab satu kali dan tidak bisa memperbaiki isian yang telah terkirim. Hasil survey menunjukkan bahwa penggunaan *platform* sistem belajar *online* terbanyak oleh guru adalah melalui aplikasi *Whatsapp* Group (390 orang: 28,14%). Peringkat berikutnya adalah *platform* Rumah Belajar (288 orang: 20,78%), *Google Suit For Education* : *Google Classroom*, dll (269 orang: 19,41%), *Microsoft Office 365* (89 orang: 6,42%), Ruang Guru (71 orang: 5,12%), *Edmodo* (66 orang: 4,76%), Belajar *Online* Sekolah.mu (46 orang: 3,32%), Kelas Pintar (29 orang: 2,09%), *Moodle* (26 orang: 1,88%), *Quipper School* (20 orang: 1,44%), *Quizizz* (14 orang: 1,01%). *Platform* lainnya yaitu *learning management system* yang dikembangkan sendiri oleh sekolah, *Zoom Cloud Meeting*, *That Quiz*, *Schoology*, *Kahoot*, *Zenius*, *Candy CBT*, *Cisco Webex Meeting*, *Classdojo*, *Kejar.id*, *Padlet*, *Quick Edu*, *Start Meeting*, *Talk Fusion* sebanyak 39 orang (2,81%), dan yang belum menggunakan sistem belajar *online* sebanyak 39 orang (2,81%). Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran jarak jauh yang banyak digunakan oleh guru adalah “*Whatsapp*”, selanjutnya posisi ke-2 *platform* Rumah Belajar dan disusul posisi ke-3 yaitu: Google Suit For Education yang didalamnya terdapat media pembelajaran yang familiar dikenal dengan nama *Google Classroom*. Pada penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian pada “*Whatsapp*” dan *Google Classroom*.

Menindaklanjuti anjuran pemerintah semasa pandemi, sekolah melakukan peralihan metode luring menjadi daring mulai dilakukan oleh beberapa sekolah di seluruh Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan contohnya, Sekolah Menengah ini pun ikut beralih melakukan pembelajaran daring dalam melaksanakan program pembelajarannya. Untuk memudahkan pembelajaran bagi guru dan siswa, maka SMP IT AR-RAHMAH Pacitan menggunakan media pembelajaran yang sudah familiar digunakan, Salah satunya media yang sudah familiar digunakan adalah *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* menyediakan fitur grup chat yang dapat memudahkan suatu kelompok atau organisasi dapat berdiskusi memberikan informasi melalui grup. Seperti di SMP IT AR-Rahmah Pacitan yang mayoritas memanfaatkan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media untuk saling memberi kabar, penyampaian materi dan diskusi tentang berbagai informasi pembelajaran ataupun informasi kegiatan di luar sekolah dari guru kepada para siswanya.

Penggunaan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* juga digunakan pada pembelajaran mentoring agama islam di SMP IT Ar-Rahmah Pacitan, khususnya pada kelas 7C dan 7D yang akan menjadi bahan penelitian penulis untuk mencari tahu efektifitas penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi. Pembelajaran mentoring agama islam merupakan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mendidik karakter pada siswa agar memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang agama islam. Selain untuk mendidik kepribadian siswa dalam pembelajaran mentoring agama islam sendiri siswa didik agar dapat menguasai keterampilan menjadi mc/pembawa acara, mengerti sejarah islam, dapat menyampaikan hadits ataupun kultum dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Pembelajaran di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan menerapkan Kurikulum 2013. Dengan melatih kepribadian dan keterampilan diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan akademik saja. Namun juga akan dididik menjadi pribadi yang baik, hal ini sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013. Penilaian ini secara tidak langsung sekaligus menumbuhkan pribadi yang baik dalam diri siswa. Pribadi baik yang dimaksud adalah sikap tanggungjawab, santun, disiplin dan sebagainya. Dalam Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13. (E. Mulyasa, 2013: 6-7) Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat

berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia. Hal ini dimungkinkan, jika implementasi Kurikulum 2013 betul-betul dilakukan sehingga dapat menghasilkan insan yang produktif, inovatif, kreatif, dan berkarakter.

Di masa pandemi tentunya diperlukan waktu untuk mempelajari dan adaptasi dengan sistem belajar melalui *platform* belajar daring yang digunakan, terutama pada guru dan siswa. Dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* memang kita dimudahkan dalam hal komunikasi dalam penyampaian materi secara daring, Namun tanpa kita sadari dalam beberapa kasus, Jika hanya menggunakan *Whatsapp* dan *Google Classroom* dalam penyampaian materi kepada siswa belum tentu bisa memahami seluruh materi yang diberikan oleh guru atau tidak se-efektif saat melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasa di sekolah. Guru harus banyak berinovasi agar saat penyampaian materi siswa tidak cepat bosan karena terlalu lama dengan pembelajaran daring dirumah kebanyakan membuat siswa jenuh dan lebih banyak mengabaikan materi dan tugas yang guru berikan kepada siswa. Dan jika materi tidak mampu terserap oleh siswa maka tujuan pembelajaran tidak mungkin bisa dicapai.

Disinilah problem itu, tidak ada waktu lagi untuk mempelajari semuanya bersama-sama *Covid-19* datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring

harapannya media yang digunakan dapat membantu anak untuk menerima materi dan tidak mempersulit siswa dalam penggunaan media tersebut selama pembelajaran daring di rumah. Menarik dan penting untuk mengkaji sejauh mana efektifitas belajar daring melalui *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran daring ini. Peneliti akan mempelajari efektifitas sistem belajar melalui media *Whatsapp* dan *Google Classroom* ini. Kendala-kendala apa yang dihadapi dan bagaimana juga respon yang seharusnya diberikan oleh guru terhadap siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui bagaimana mekanisme penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dalam pembelajaran Mentoring Agama Islam di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan.
2. Belum diketahui apa saja kendala-kendala dalam penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring dalam pembelajaran Mentoring Agama Islam di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan.
3. Belum diketahui tanggapan dari guru dan siswa terhadap Ke-Efektifan penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran Mentoring Agama Islam di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan.

### C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembahasan dapat terfokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Obyek yang dianalisis adalah tingkat efektifitas *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring.
2. Analisis efektifitas pada pembelajaran mentoring agama islam.
3. Tempat penelitian adalah di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan. Dimana di sekolah tersebut terdapat 3 sekolah yaitu Kampus 3 untuk sekolah khusus siswi dan Kampus 2 yaitu untuk sekolah khusus siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pengambilan sample penelitian pada 2 Kelompok Mentoring Agama Islam pada kelas 7C dan 7D di Kampus 2 (Laki-laki) SMP IT AR-RAHMAH Pacitan yang menggunakan media *Whatsapp* dan *Google Classroom* dalam pembelajaran di masa pandemi mengingat waktu yang digunakan peneliti sangat singkat dan apabila dalam penelitian ini ada kurang dalam subjek penelitiannya semoga kedepannya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana mekanisme penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring?



3. Bagaimana ke-efektifan penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran mentoring agama islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui mekanisme penggunaan pembelajaran berbasis *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring di SMP IT AR-RAHMAH Pacitan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Whatsapp* dan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada pembelajaran mentoring agama islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang permasalahan yang sama yaitu perkembangan media sosial saat ini.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran daring secara efektif.

- b. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada orang tua agar dapat mendampingi, memberi arahan dan memotivasi kepada anak terhadap pembelajaran daring saat ini.
- c. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya dalam menemukan media pembelajaran yang lebih variatif.
- d. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Bagi peneliti yaitu dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai syarat kelulusan Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan.

